

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan itu diperlihatkan kedalam suatu peningkatan pemahaman, pengetahuan, sifat dan kebiasaan. Menurut Good and Brophy (Thobroni, 2011:16) Belajar adalah sebuah proses yang bersifat internal, hal yang utama dalam belajar adalah proses seorang individu dalam memperoleh hubungan-hubungan yang baru.

Menurut R Gagne (1989 dalam Ahmad Susanto, 2012:1) belajar adalah sebuah proses dimana adanya perubahan perilaku dari seorang individu sebagai akibat pengalaman. Belajar juga merupakan suatu proses dimana seorang individu dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman melalui arahan dan bimbingan dari seorang pendidik. Menurut Burton (Ahmad Susanto, 2012:2) Pendapat juga sama bahwa belajar adalah sebuah kegiatan yang hasilnya dapat merubah tingkah laku seorang individu lain ataupun interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar menurut Tuti Rahmawati dan Daryanto (2015:36) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu guna memperoleh pengetahuan, memperbaiki tingkah laku, dan mengembangkan keterampilan agar dapat menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.

Jadi berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahawa pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memproleh pengetahuan, mendapatkan perubahan tingkah laku yang berlaku secara keseluruhan dimana hal ini sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

##### **2.1.2 Pengertian Mengajar**

Dalam ilmu pendidikan Menurut Slameto (1988), mengajar adalah suatu proses dimana pengajar dan murid menciptakan lingkungan yang baik, agar terjadi

kegiatan belajar yang berdaya guna, yang ikut mewarnai pandangan mereka terhadap realitas sekelilingnya.

Menurut Sudjana(2013) menjelaskan pengertian mengajar dari dari dua sudut pandang, Sudut pandang pertama dilihat dari segi pengajar atau guru. Dalam hal ini, mengajar diartikan sebagai proses penyampaian ilmu pengetahuan (bahan pelajaran) kepada siswa. Kelemahan dari pengertian mengajar menurut pandangan ini adalah siswa dianggap sebagai objek bukan subjek sehingga siswa hanya menerima (pasif) apa yang diberikan guru. Hal ini berarti, guru memiliki peran yang sangat menentukan (proses pengajaran berpusat pada guru/teacher. Sudut pandang kedua dilihat dari sudut siswa. Inti dari pandangan ini, mengajar diartikan sebagai membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan mengajar adalah sebagai mengajar atau belajar sangat bermakna bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sudut pandang mereka saat mengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.

### **2.1.3 Pengertian Pembelajaran**

Menurut Rifa'I Pembelajaran adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di antara peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dengeng (1933) dalam Hamzah, Nina dan Satria (2010:4) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk pembelajaran siswa. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses yang memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Rifa'I dan Anni (2010:193) bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(2007:10) mendefinisikan pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau disebut juga "Pembelajaran" yang berarti proses cara

perbuatan menjadikan seorang atau pengajaran. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar dibelajarkan bukan diajarkan. Peserta didik merupakan subjek belajar yang aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah. Pembelajaran sangat membutuhkan sebuah proses yang disadari yang bersifat permanen dan mengubah perilaku. Pada proses pembelajaran dapat diwujudkan secara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar-mengajar yang mendorong peserta didik dalam melakukan proses belajar dan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Bahkan tidak sedikit bahwa hasil belajar dijadikan tolak ukur sebagai keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat jingga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaknakaan saat ini.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek, pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis, atau budi pekerti, dan sikap. (Yudha dalam Hamalik, 2013:30). Selanjutnya, Menurut Suprijono (2012:5). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Kurniawan (2011:13) hasil belajar adalah kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat diartikan adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adanya perubahan positif dari segi pengetahuan maupun sikap.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh banyak faktor, karena dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik saja, tetapi menyangkut kegiatan berfikir. Menurut M. Dalyono, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal maupun eksternal.

(M.Dalyono, 2005:230) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

- a. .Faktor Internal yaitu : keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti faktor fisiologi dan psikologi (inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi).
- b. .Faktor Eksternal yaitu : kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti faktor lingkungan sosial (kondisi di keluarga atau cara orang tua mendidik anak dan keadaan ekonomi keluarga).

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Brewer (2007: 49) model dalam proses pembelajaran anak usia dini diidentifikasi sebagai pedoman untuk merencanakan dan mengatur pengalaman-pengalaman. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Trianto (2007:7) model pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan belajar yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.

Menurut Sagala (2012: 175) juga menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Joyce dan Well (Rusman, 2011:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau juga tempat yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pedoman yang dirancang oleh pengajaran yang disusun secara sistematis dan dapat digunakan dikelas atau pada temat lain dalam sebuah kelompok belajar.

### **2.1.7 Model Pembelajaran *Jigsaw***

Menurut Djamarah (2010), model “Pembelajaran *jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengelola informasi sehingga siswa secara langsung mampu untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dari materi yang telah dipelajari. suatu tipe pembelajara yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya”. Sedangkan pendapat( Arends, 2001) “Pembelajaran *jigsaw* merupakan tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap ketergantungan positif yang akan menjadikan kerja kelompok optimal.Oleh karena itu siswa mendukung dalam satu kelompoknya bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai tugas-tugas dalam kelompok selesai.

Oleh sebab itu berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa model *jigsaw*adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (zigzag), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara kerja sama dengan siswa lain,saling ketergantungan positif dalam kelompok kecil yang terdiri dari atas empat sampai dengan enam orang secara hetrogen, materi yang diberikan dalam bentuk teks dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajarai bagian tertentu dari bahan yang diberikan untuk mencapai tujuan.

### 2.1.8 Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Jigsaw* Ialah Sebagai Berikut:

Model pembelajaran *jigsaw* diperkenalkan oleh Menurut Arseson, Blaney, Stephen, dan Snap pada tahun 1978. Pada model ini mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model *jigsaw* sebagai berikut:

- 1). Peserta didik dikelompokkan kedalam 4 anggota tim.
- 2). Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda.
- 3). Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4). Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama tertentu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 5). Setelah setelah diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian menjelaskan kepada teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 6). Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi.
- 7). Guru memberi evaluasi.
- 8). Penutup.

### 2.1.9 Kelebihan dan kekurangan model *jigsaw* tersebut :

Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengerjakan kepada orang lain". (Hisyam Zaini, ddk, 2007;59) Model *jigsaw* dapat menjadi cara yang efektif dalam mencapai hasil belajar akademik maupun social, dan secara khusus bermakna dalam keadaan seperti berikut:

- 1). Ketika kita ingin menekankan pentingnya belajar kolektif.
- 2). Ketika kita ingin siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu.
- 3). Ketika kita ingin mendorong dan mengembangkan kerja sama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pintar dengan yang lemah, khususnya dalam membagi kelas secara kultur dan dalam kelas termasuk siswa cacat.

- 4).Ketika ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
- 5). Ketika ingin meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi.
- 6). Ketika kita ingin meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individual.(Martinis Yamin & Bansi.Ansari, 2008;78-79)

Beberapa kelebihan penggunaan model *jigsaw* menurut Martinis Yamin (2008:80) dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1). Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya diri pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainya, dan belajar dari siswa lain.
- 2). Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya. Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
- 3). Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini.
- 4). Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri, interpersonal positif antara satu siswa dengan yang lain, meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- 5). Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu.
- 6). Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah.
- 7). Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantu siswa yang pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya.
- 8). Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
- 9). Dapat memberikan kepada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.

- 10). Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan bakat keterampilan diskusi.
- 11). Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
- 12). Menghargai ide orang dirasa lebih baik.
- 13). Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Namun disamping kelebihan atau kekurangan penggunaan model *jigsaw* dalam proses belajar mengajar. Adapun Kekurangan model *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1). Beberapa siswa mungkin pada awalnya segan mengeluarkan ide, takut dinilai temannya dalam group.
- 2). Tidak semua siswa secara otomatis memahami dan menerima *pilosophi jigsaw*. Guru banyak tersita waktu untuk mensosialisasikan siswa belajar dengan cara ini.
- 3). Penggunaan model *jigsaw* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu menghitung hasil prestasi grup.
- 4). Meskipun kerjasama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya sendiri. Itu susah untuk dicapai karena memiliki latar belakang berbeda.
- 5). Sulit membentuk kelompok yang sulit yang dapat bekerjasama dengan secara harmonis. Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi dibelakang kelompok.

Menurut Rusman (2013), agar pelaksanaan pembelajaran model *jigsaw* dapat berjalan dengan baik, maka yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1). Siapkan materi dan bagi topik dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.
- 2). Jelaskan materi dan kompetensi dengan singkat.
- 3). Buat kelompok berdasarkan presentasi akademik.



- 4). Baca materi, membaca berulang-ulang bukan menghafal.
- 5). Diskusi kelompok ahli, siswa berdiskusi, mencatat poin terpenting, dan berlatih presentase.
- 6). Presentase di kelompok *jigsaw*, lakukan bergantian dengan waktu relatif sama.
- 7). Kumpulkan hasil laporan .
- 8). Penilaian hasil diskusi yang mereka kerjakan.

#### **2.1.10 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model *Jigsaw***

Menurut Istarani (2012:29) faktor-faktor yang mempengaruhi model *jigsaw* adalah:

- a. Faktor penunjang keberhasilan penerapan model pembelajaran *jigsaw* :
  - 1) *Positive interdependence*. Seluruh anggota dalam kelompok seharusnya mempunyai rasa saling ketergantungan.
  - 2) *Individual accountability*. Masing-masing anggota kelompok seharusnya mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kemajuan proses belajar semua anggota.
  - 3) *Face-to-face promotive interaction*. Adanya interaksi tatap muka dalam aktivitas diskusi dan elaborasi dalam materi yang dibahas.
  - 4) *Social skills*. Masing-masing anggota seharusnya mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik dengan anggota lainnya sehingga memungkinkan pemahaman materi bisa diterima secara kolektif.
  - 5) *Group processing and reflection*. Kelompok seharusnya dapat melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan kinerja kelompok.
- b. Faktor penghambat keberhasilan model pembelajaran *jigsaw* :
  - 1) Guru dan siswa masih asing dengan model *jigsaw*. Baik siswa maupun guru masih terbawa terbiasa dengan model pembelajaran konvensional, yang didalamnya materi ajar diberikan hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa.

- 2) Terbatasnya waktu. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model *jigsaw* lebih banyak dari pada pembelajaran konvensional.

#### **2.1.11 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi (2002) bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari kata “Penelitian”tindakan”, dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action research* yaitu suatu *action research* (penelitian tindakan ) yang dilakukan di kelas.

Menurut John Elliot (1982) “Penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup, telah, diagonis, perencanaan pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional. Sedangkan pendapat Kemmis dan Mc Taggart (1988) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan(guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi sosial ( termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-pratik tersebut, (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga ) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan ( Hardjodiputro,1997).

Dari pengertian penelitian tindakan kelas yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan ialah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di dalam kelasnya.

### 2.1.12 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Zainal Aqib dkk (2017:7) menyatakan, penelitian tindakan kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah.

- a. Manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:
  - 1) Meningkatkan kualitas guru yang profesional dalam menganalisis permasalahan yang terjadi di kelas.
  - 2) Membantu guru dalam suasana belajar siswa melalui (metode, strategi, media, dan sumber belajar yang inovatif dan kreatif).
  - 3) Meningkatkan rasa percaya diri guru.
  - 4) Hasilnya akan sesuai dengan penerapan kurikulum.
- b. Manfaat bagi siswa dan pembelajaran penelitian tindakan kelas bermanfaat untuk proses/hasil belajar. Dengan adanya pelaksanaan PTK kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran (baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain) akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis, sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut.
- c. Bagi sekolah penelitian tindakan kelas membantu sekolah untuk memiliki kemampuan melakukan perubahan atau perbaikan kinerja secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Maka sekolah tidak akan berkembang jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri.

### 2.1.13 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Berikut penjelasan dari langkah-langkah kegiatan Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi (2015:211) adalah sebagai berikut :

#### 1. *Planning* (perencanaan)

Kegiatan *planning* meliputi (1) Identifikasi masalah, (2) Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan (3) Pengembangan intervensi (*action/solution*).

#### 2. *Acting* (pelaksanaan)

Pada saat *acting* (pelaksanaan), guru harus berperan dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of changes* bagi diri dan kelas. Selama

melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksanaan intervensi tindakan mengacu pada program yang telah di persiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian yang akan mengubah atau melaksanakan perbaikan atas model tindakan kelas, perlu ada alasan yang mendasar dan ada kesepakatan bersama.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi meliputi (a) Pengumpulan data (b) Sumber data (c) *critical friend* dalam penelitian tindakan kelas (d) Analisis data.

### 4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi secara kritis (a) Pada siswa (b) Suasana kelas dan (c) Guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*towhat extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan signifikan. Kolaborasi dengan teman (termasuk para ahli) akan berperan penting dalam memutuskan "*judging the value*" (seberapa jauh *action* telah membawa perubahan : apa/dimana perubahan terjadi, mengapa terjadi, mengapa demikian, apa kelebihan dan kekurangan, bagaimana langkah-langkah penyempurnaannya).

#### 2.1.14 Kelebihan dan Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK memiliki kelebihan dibandingkan metode penelitian lain apabila dilakukan dengan baik antara lain yaitu: (1) Kerja sama yang dilakukan menumbuhkan rasa saling memiliki bertukar pikiran dan mendorong guna memperbaiki proses pembelajaran. (2) Interaksi yang ada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas menimbulkan sikap guna baik secara kreativitas dan mendorong guru untuk menyelesaikan masalah . (3) Mendorong guru untuk terbuka terhadap perubahan dan perbaikan pembelajaran. (4) Terjadinya kerja sama dalam motivasi guru dalam kualitas pembelajaran yang lebih baik.

PTK juga memiliki beberapa kelemahan dalam PTK antara lain yaitu: (1) Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dasar penelitian yang dimiliki guru. (2) Peran dalam guru kesulitan mengelola waktu dalam mengajar dengan sekaligus

elaksanakan PTK. (3) Kesulitan guru dalam menemukan dan merumuskan masalah yang hendaknya diteliti.

#### **2.1.15 Tujuan Penelitian Tindakan kelas (PTK)**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas Menurut( Mohammad Asrori, 2007:14)Yaitu:

- 1). Peningkatan atau perbaikan kinerja peserta didik di sekolah.
- 2). Peningkatan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas.
- 3). Peningkatan atau perbaikan kualitas penggunaan media,alat bantu belajar , dan sumber belajar lainnya.
- 4). Peningkatan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peerta didik.
- 5). Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan peserta didik di sekolah.
- 6). Peningkatan dan perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik.

#### **2.1.16 Hakikat Pembelajaran IPA**

Berdasarkan pengertian IPA dan bagaimana anak membangun pengetahuannya maka aktivitas belajar IPA di sekolah perlu memperhatikan pembentukan pengetahuan dalam benak siswa. Perlu di ingat bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran seseorang, (guru) kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus menggantikan apa yang telah diajarkan oleh guru menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka Supamo (1997:19). Pada kondisi ini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu proses belajar murid berjalan dengan baik.

Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran SD/MI, dapat dipilih menjadi 5 yaitu: (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfataannya bagi kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan keterampilan proses IPA; (3) mengembangkan wawasan, sikap

dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan IPA dan teknologi dengan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, dan (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan ungkapan Yager (1996), yang mengemukakan ada lima domain utama dalam pembelajaran sains, yaitu dominan konsep, proses, kreativitas, sikap, dan aplikasi.

Hal ini yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran IPA adalah upaya agar semua domain yang ada dalam pembelajaran IPA yang terdiri dari aspek kognisi, keterampilan proses IPA, aplikasi IPA, sikap IPA dan pengembangan kreativitas IPA dikembangkan bersama-sama. Pembelajaran IPA harus mengupayakan agar siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.

Makanan diperlukan hewan untuk menghasilkan energi atau tenaga, tumbuhan, dan mengganti sel-sel yang rusak. Jenis makanan yang dimakan setiap jenis hewan berbeda-beda. Berdasarkan jenis makanannya, hewan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.

#### a. Herbivora

Herbivora berasal dari kata latin. *Herba* yang artinya tanaman hijau. Jika dikaitkan dalam dunia hewan, maka “*herba*” merujuk pada objek yang dimakan hewan. Jadi, apabila didefinisikan, herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan, seperti rumput, daun, akar, buah dan bagian tumbuhan lainnya. Contoh herbivora antaranya sapi, kerbau, kambing, unta, rusa, biri-biri, kelinci, zebra.



**Gambar 2.1 Sapi**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/y43Q7aEhxpDUmu5>



**Gambar 2.2 Kambing**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/q15XRnRDKM1DBXyn6>

#### b. Karnivora

Berasal dari bahasa latin *caro* artinya daging *vorare* artinya makan. Hewan pemakan daging (karnivora) merupakan hewan yang mencari makan dengan cara berburu hewan lain. Hewan karnivora biasanya memiliki senjata, senjata itu dapat berupa gigi-gigi yang tajam, selain itu hewan karnivora biasanya memiliki cakar yang tajam. Hewan yang termasuk kedalam jenis karnivora diantaranya yaitu : singa, harimau, kucing, anjing, burung gagak, burung hantu, hiu.



**Gambar 2.3 Harimau**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/>

Sumber: <https://images.app.goo.gl/N6SYw5KCvaAF8ip369RX3K8FQUsp8oHsp8>



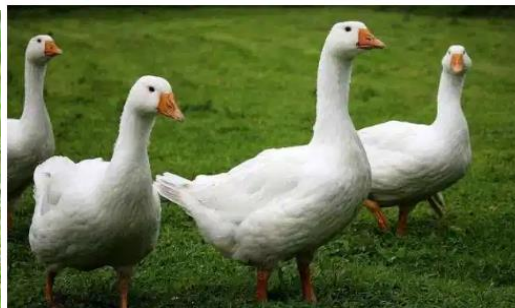
**Gambar 2.4 Singa**

### c.Omnivora

Kata omnivora berasal dari bahasa latin, *omnis* artinya semua, dan *vorere* artinya makan. Dengan demikian omnivora adalah hewan pemakan tumbuhan dan daging. Contohnya beberapa jenis unggas, seperti ayam, angsa, dan itik, selain makan biji-bijian, mereka juga makan serangga, cacing, dan ulat. Unggaslainnya yang termasuk omnivora adalah burung jalak, prenjak, kutilang. Disamping makan buah-buahan seperti pepaya, unggas tersebut juga makan ulat yang tersembunyi di balik dedaunan.



**Gambar 2.5**Ayam



**Gambar 2.6** Angsa

Sumber:<http://id.m.wikipedia.org> Sumber:<https://images.app.goo.gl/Hiy3Csh2fgswjXek9>

## 2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar interaksi guru dengan siswa sangat mempengaruhi kualitas dan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Hasil belajar siswa akan optimal apabila terdapat keseimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Guru sebagai pemeran utama selayaknya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif bagi peserta didik dan tujuan pembelajaran yang disampaikan dapat tercapai.

Dalam pembelajaran IPA siswa lebih aktif dalam proses belajar. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar



yang bermakna sehingga hasil belajar siswa yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model *Jigsaw*.

Pada model pembelajaran model *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan heterogen, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Model *Jigsaw* menekankan pada kelompok dan tiap masing-masing anggota dapat mempelajari materi yang diberikan secara mandiri untuk selanjutnya siap memberikan hasil dari materi tersebut kepada teman satu kelompoknya untuk mendiskusikannya kepada kelompok lain.

Dengan menggunakan model *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD N 040454 Peceren Berastagi pada pelajaran IPA. Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan guru adalah model *Jigsaw*. Penggunaan model *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 040454 Peceren Berastagi pada pelajaran IPA Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **2.3 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir diatas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPA Tema 3 Subtema 2 pokok bahasan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV SD Negeri 040454 Peceren Berastagi Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2.4 Definisi Operasional

1. Belajar merupakan kegiatan siswa untuk memperoleh penguatan suatu konsep dengan menggunakan model *jigsaw*.
2. Mengajar merupakan proses pembelajaran yang disampaikan guru dengan model *jigsaw*.
3. Pembelajaran merupakan proses hubungan timbal balik yang berlangsung sesuai tujuan pembelajaran.
4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dengan menggunakan model *jigsaw* pokok bahasan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
5. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
6. Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan individu dengan individu yang lain dalam kerja sama yang saling membantu dan menghargai dalam satu topik untuk mencapai tujuan bersama.
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu proses yang dirancang untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di dalam kelasnya.

